

Vol 6, No 4	2022	Halaman 414 - 422
-------------	------	-------------------

Strategi pembelajaran yang komunikatif berbasis media siniar

Teti Setiawati¹, Musyarrafah Sulaiman Kurdi²,
Muqarramah Sulaiman Kurdi², Anda Prasetyo Ery³, Matius Tinna Sarira³

¹Universitas Negeri Malang

²Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin

³Politeknik Pariwisata Makassar

teti.setiawati.ft@um.ac.id

English Title: Communicative learning strategy based on podcast media

Received: 11-07-2022, Revised: 06-09-2022, Acceptance: 29-09-2022

Abstract

Schools implement online student learning techniques in an effort to stop the Covid-19 pandemic. This government initiative aims to break the chain of the spread of Covid-19. Due to the lack of mastery of technology, many teachers in schools are still confused about how to use the online learning system and only give assignments without explaining the contents. As a result, online learning loses its effectiveness, which has an impact on student learning outcomes. This study aims to determine the Podcast media-based learning strategy. The method used in this study is a literature review. The unit of analysis in this study is journal articles that have been collected by researchers through Google Scholar during the period of 2022. The conclusion of this study shows that the learning strategy using Podcast media must involve consideration and introduction from the teacher first. Teachers need to know the age and level of education of students. In addition, to understand the material presented is theoretical or practical.

Keywords: *strategy; learning; media; podcast.*

Abstrak

Sekolah menerapkan teknik pembelajaran siswa secara *online* dalam upaya menghentikan pandemi Covid-19. Inisiatif pemerintah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Karena minimnya penguasaan teknologi, banyak guru di sekolah yang masih bingung bagaimana memanfaatkan sistem pembelajaran *online* dan hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan isinya. Akibatnya pembelajaran *online* kehilangan efektivitasnya, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran berbasis media siniar (*Podcast*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui *Google Scholar* selama periode tahun 2022. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran

menggunakan media *Podcast* harus melibatkan adanya pertimbangan dan pengenalan dari guru terlebih dahulu. Guru perlu mengetahui usia dan jenjang pendidikan siswa. Selain itu juga untuk memahami materi yang disampaikan bersifat teori atau praktik.

Kata kunci: strategi; pembelajaran; media; siniar.

PENDAHULUAN

Penyakit virus *corona* menular yang paling baru diidentifikasi adalah COVID-19. Sebelum virus dan penyakit diidentifikasi dan pandemi dimulai di Wuhan, Cina, pada Desember 2019 (World Health Organization, 2020). Karena mereka membentuk hampir setengah dari genom dari beberapa jalur beta coronavirus, coronavirus bukanlah mosaik. Diperlukan lebih banyak penelitian tentang genomik virus corona dan hubungan potensial antara sifat manusia dan patogenitas virus (Paraskevis et al., 2020). Virus COVID-19, yang biasanya memengaruhi saluran pernapasan dan bisa ringan, sedang, atau parah, menginfeksi banyak orang di seluruh dunia. Namun, pemulihan biasanya dimungkinkan tanpa perlu terapi tertentu (Zheng et al., 2020).

Salah satu negara yang terkena dampak COVID-19 adalah Indonesia. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus virus corona pertama (Nugroho, 2020), dan selama wabah penyakit akibat pandemi 2019 (Covid-19), hal tersebut mengakibatkan proses belajar mengajar siswa harus dilakukan di rumah. Hal ini perlu dilakukan agar secara drastis mengurangi kontak fisik dan menghentikan mata rantai penularan virus tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar pada tahun ajaran ini, pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran. Sistem pembelajaran *online* yang biasa disebut pembelajaran jarak jauh memanfaatkan sumber daya *online*, memanfaatkan laptop, PC, atau perangkat *mobile* (Sibuea et al., 2020; Ardiyanti et al., 2021). Akibatnya, banyak kegiatan yang biasanya dilakukan secara tatap muka menjadi *online* dan internet menjadi lebih bermanfaat untuk penyebaran informasi.

Semua wajah kehidupan modern telah diubah oleh internet dan teknologi digital, termasuk sekolah. Ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan penggunaan pembelajaran *online* (Prestianta et al., 2021). Salah satu kunci keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) di bidang pendidikan adalah kecepatan arus informasi. Guru memberikan pengetahuan kepada siswa melalui media pembelajaran dalam upaya membangkitkan minat mereka pada mata pelajaran tertentu (Faqih, 2020). Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terorganisir, media adalah alat penyebaran pesan yang sengaja diproduksi dan bersumber dari sumber yang terencana dengan baik (Munadi, 2010). Kata "media" berasal dari kata Latin "medium," yang juga berarti "kata pengantar", "perantara," dan "perantara." Media berperan sebagai jembatan atau pengantar antara sumber pesan dan pendengarnya selama proses pembelajaran, membangkitkan minat dan menumbuhkan keinginan untuk belajar. Mengingat sudut pandang sebelumnya (Arsyad, 2013). Media, secara umum, cenderung menjadi orang, benda, atau peristiwa yang mungkin berfungsi sebagai pengingat keadaan yang diperlukan bagi siswa untuk mempelajari informasi, keterampilan, dan sikap baru.

Kegiatan belajar mengajar turut memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran seluler menyediakan salah satunya. Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai "pembelajaran seluler" memanfaatkan perangkat seluler, memungkinkan pengguna mengakses sumber belajar dan menggunakan aplikasi pembelajaran kapan pun dan di mana pun mereka memilih, karena teknologi ini melampaui waktu dan tempat (Mujiono & Susilo, 2021). Tentu saja, kami mengacu pada semua bentuk media pendidikan di Indonesia. Namun, setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan. Akibatnya, pendidik harus selektif dalam memilih media yang mereka gunakan di kelas.

Jenis Media Pembelajaran dikategorikan menjadi tujuh kategori, antara lain media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film suara, dan pembelajaran mesin (Mahnun, 2012). Allen membagi medium menjadi sembilan kategori, termasuk foto diam, gambar bergerak, televisi, barang tiga dimensi, rekaman, televisi instruksional, demonstrasi langsung, buku teks cetak, dan presentasi lisan (Panduw, 2014). Selain itu, menurut Ely, delapan jenis media—presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran tipogram, dan simulasi—dipisahkan berdasarkan sifat fisiknya. Namun berdasarkan alat dan perlengkapannya, ukuran Abraham membagi media menjadi lima: media tanpa perkiraan dua dimensi, media tanpa penilaian tiga dimensi, media audio, media penilaian, televisi, video, dan komputer (Hamidullah, 2017).

Delapan kategori media diakui: audio, cetak, visual bisu, visual gerak, visual semi gerak, audio visual senyap, dan audio visual gerak (Ramdani et al., 2018). Heinich mengklasifikasikan media, bagaimanapun, menjadi tiga kategori umum: pertama, media grafis, yang meliputi media visual di mana pesan dituangkan ke dalam simbol komunikasi visual; kedua, media audio, atau media yang berhubungan dengan indera pendengaran; dan ketiga, media audio, atau media yang berhubungan dengan indera pendengaran. Ketiga, media proyeksi bersifat diam, berbagi fitur dengan media grafis—keduanya menghadirkan rangsangan visual—dan menuangkan konten yang ingin disampaikan ke dalam simbol-simbol audio, baik vokal maupun nonverbal. Sebaliknya, media grafis dapat merespon pesan media secara langsung (Heinich et al., 2001).

Model pembelajaran yang berbeda telah digunakan. Salah satunya model pembelajaran *online*, di mana hingga semua guru menggunakan fitur WhatsApp, di mana guru membentuk grup WhatsApp sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam grup, dan di mana guru memberikan tugas melalui grup WhatsApp. Pembelajaran *online* adalah pendekatan dalam pengajaran dan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, khususnya internet, untuk menyampaikan pengetahuan. Koneksi jaringan internet sangat penting untuk pembelajaran *online*. Selain itu, dalam pembelajaran *online* juga memanfaatkan alat pendukung pembelajaran *online* seperti *Google Classroom*, *Google Drive*, *Google Forms*, *Edmodo*, *Zoom*, dan lainnya merupakan bagian dari model pembelajaran kedua (Mutiara, 2020). Akibat minimnya penguasaan teknologi, banyak guru di sekolah yang masih bingung memanfaatkan sistem pembelajaran *online* dan hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan isinya. Akibatnya pembelajaran *online* kehilangan efektivitasnya, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, proses

pembelajaran *online* dipengaruhi oleh koneksi internet yang buruk, jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya dukungan telepon seluler, orang tua yang tidak berpengalaman, dan guru yang sulit beradaptasi.

Karena pembelajaran jarak jauh tidak terikat ruang atau waktu, maka dimanfaatkanlah inovasi baru yaitu aplikasi sinar atau lebih populer disebut *Podcast*. Media *Podcast* dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Mayangsari & Tiara, 2019). Proses pembelajaran dengan menerapkan media audio berbasis *Podcast* berlangsung efektif dan berpengaruh signifikan setelah penerapan media pembelajaran audio berbasis *Podcast* terhadap hasil belajar siswa (Wardiman, 2021). *Podcast* merupakan salah satu bentuk media pendukung yang banyak menarik minat masyarakat. Sebab, dibandingkan siaran radio lainnya, terasa lebih dinamis dan dramatis. Ben Hammersley, jurnalis The Guardian, pertama kali menciptakan istilah *Podcast* pada tahun 2004. Istilah " *Podcast* " sendiri merupakan akronim dari konsep "play on demand" dan "broadcast". Akhirnya, salah satu perangkat Apple, iPod, mentransfernya ke program *Apple Podcast*. Setelah itu, pada tahun 2005, Apple meluncurkan fitur *Podcast*. Sejak Apple pertama kali menyediakan kemampuan tersebut, siaran audio dari berbagai jaringan radio mulai berdatangan. Misalnya, CBC Radio One, NPR, BBC, dan lain-lain. *Podcast* sekarang dapat disampaikan oleh saluran siaran yang lebih kecil juga, dan Anda bahkan bisa menjadi salah satunya (Azizah, 2021). Di lingkungan pendidikan, *Podcast* melibatkan kehadiran guru dan juga siswa dalam bertukar informasi dan turut melengkapi model pembelajaran yang ada sebelumnya. *Podcast* memiliki fungsi yang sama dengan radio dalam hal melayani sebagai alat komunikasi. *Podcast* dapat dilihat oleh banyak pendengar selain membantu mendistribusikan pesan dan informasi kepada satu individu. Pengguna dapat mengambil, merekam, dan bertukar file audio berkat kemampuan *Podcast*. Jika didukung oleh jaringan internet yang andal, semua tugas ini mudah dan cepat (Anggraini, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, fokus terhadap strategi pembelajaran belum digali oleh penelitian terdahulu. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran berbasis media *Podcast*, sehingga tujuan penelitian ini dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat menggunakan *Podcast*.

METODE

Tinjauan Pustaka adalah kumpulan penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan atau yang topik penelitiannya dikaji dengan menggunakan berbagai sumber informasi perpustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan dokumen) (Darmadi, 2011). Tinjauan pustaka adalah komponen penting dari penelitian itu. Setiap peneliti melakukan studi literatur untuk membangun hipotesis kerja, juga dikenal sebagai hipotesis penelitian, serta landasan teoritis dan kerangka konseptual. Menemukan berbagai teori, aturan, klaim, prinsip, atau ide yang dapat digunakan untuk menyelidiki dan menanggapi masalah studi tertentu adalah tujuan dari penelitian kepustakaan. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, sehingga disajikan secara spesifik tentang data yang sering dikumpulkan, bersama dengan interpretasi dan pembenaran yang masuk akal bagi pembaca.

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada data sekunder. Informasi yang dikumpulkan dari sumber selain pengamatan langsung disebut sebagai data sekunder. Di sisi lain, perkiraan ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya. Sumber data sekunder yang dimaksud antara lain buku dan karya ilmiah primer atau asli yang diterbitkan dalam artikel atau jurnal (cetak dan/atau noncetak) tentang perkembangan matematika dan pemanfaatannya dalam kegiatan pendidikan. Artikel jurnal yang diperoleh peneliti melalui *Google Scholar* pada tahun 2022 akan dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian ini.

Pemilihan sumber didasarkan pada empat kriteria (Farisi, 2012): (1) Bukti (*evidence*), yang meliputi kredensial penulis dan bukti pendukung, seperti sumber sejarah primer; (2) Objektivitas, yang menentukan apakah ide perspektif penulis bermanfaat atau merugikan; (3) *Persuasiveness* (derajat kepercayaan), yang menentukan apakah pengarang termasuk dalam kelompok orang yang dapat dipercaya; dan (4) Nilai (*contributive value*), yang menentukan apakah penulis.

Untuk tujuan penelitian ini, strategi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data yang melibatkan pencarian atau penggalian bahan dari literatur yang berkaitan dengan bagaimana masalah itu dirumuskan (Arikunto, 2018). Untuk mengatasi masalah yang diangkat, informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber digabungkan menjadi satu teks. Untuk lebih memahami topik yang diteliti dan untuk mengkomunikasikan temuan kepada orang lain, analisis data adalah pencarian metodis dan organisasi dari data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2018). Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan daftar pustaka beranotasi. Anotasi adalah kesimpulan langsung yang diambil dari artikel, buku, jurnal, atau sumber tertulis lainnya, sedangkan daftar pustaka adalah daftar referensi tentang suatu subjek (Library@ucsc, 2022).

Tabel 1. Data Sekunder Penelitian

Judul Artikel Jurnal	Tahun	Bidang studi
<i>Digital storytelling</i> sebagai strategi baru meningkatkan minat literasi generasi muda	2021	Pendidikan
Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi	2021	Komunikasi
Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning	2022	Pendidikan

Sumber: (Peneliti, 2022)

Empat pendekatan digunakan dalam penelitian ini. Ketiga teknik tersebut adalah: (1) Menyusun, secara khusus menyusun bahan bacaan. Literatur yang telah dianalisis relevan dan konsisten dengan masalah. Membaca abstrak, berbagai paragraf pembuka, dan kesimpulan karya sastra, serta mengkategorikan karya sastra, untuk menemukan gagasan, tujuan luas, dan kesimpulan; (2) *Synthesize*, yaitu memadukan hasil pengelompokan karya sastra menjadi suatu rangkuman sehingga menjadi satu kesatuan yang kohesif, dengan mencari hubungan antar karya sastra; (3) Identifikasi, yaitu menunjukkan pertentangan dalam karya sastra dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pengantar, dan kesimpulan; dan (4)

Menganalisis; untuk melakukan ini, seseorang harus membaca abstrak, beberapa paragraf pengantar, dan kesimpulan. Untuk tujuan membuat artikel yang menarik, tema-tema yang diperdebatkan harus diteliti atau dianalisis, dan juga harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

DISKUSI

Artikel pertama yang ditulis oleh Fadillah & Dini (2021) menyebutkan bahwa metode *Digital Storytelling* (DS) dapat menjadi pendekatan baru untuk membangkitkan minat baca anak-anak yang menurut penelitian telah dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur. Studi ini hanya menunjukkan bahwa *Digital Storytelling* dapat menjadi strategi alternatif baru untuk membangkitkan minat membaca pada generasi muda; tidak ada klaim bahwa *Digital Storytelling* adalah metode khusus yang menjamin peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Dari penelitian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa pemanfaatan media *Podcast* dalam pembelajaran yang melibatkan anak-anak menjadi strategi yang tepat terutama dalam peningkatan minat baca. Selain itu juga didukung oleh penelitian Kustandi et al (2021) bahwa perlu adanya pendampingan baik mentor dan guru dalam pembelajaran *online*.

Artikel kedua yang ditulis oleh Himmah & Mulyono (2021) menyatakan bahwa sulit dalam menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan di masa pandemi. Namun, perkembangan teknologi yang cepat sangat membantu dalam melakukan transisi dari metode pembelajaran tatap muka ke praktik pembelajaran jarak jauh. Guru harus terus menerus mengembangkan kemampuannya dalam mencerna bahan ajar agar dapat memberikan pembelajaran *online* yang bergantung pada jaringan internet. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam lingkungan belajar di mana hampir semua waktu dihabiskan di depan layar komputer. Akibatnya, guru dapat memasukkan *Podcast* ke dalam pelajaran mereka selain pengembangan *Podcast* dan studi adaptasi *Podcast* di bidang pendidikan. Meskipun format dan jenis *Podcast* yang dapat disesuaikan telah dijelaskan dalam definisi yang disebutkan di atas, guru dan sekolah secara keseluruhan juga harus mempertimbangkan pedagogi, teknik, dan gaya belajar yang digunakan saat ini. Dari penelitian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* dituntut agar memunculkan keaktifan dan rasa antusias siswa selama mengikuti pembelajaran.

Artikel ketiga yang ditulis oleh Perayani & Rasna (2022) menyebutkan bahwa penggunaan *Podcast* untuk mengajarkan keterampilan mendengarkan menurut pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Sebagian besar rencana pelajaran sesuai dengan persyaratan mengadopsi pembelajaran berbasis proyek dan fitur pembelajaran berbasis proyek. Namun demikian, ada beberapa elemen yang terus diabaikan oleh guru, terutama fakta bahwa jarang terlibat dalam aktivitas pertanyaan penting. Dalam paradigma pembelajaran berbasis proyek, guru harus memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan pembelajaran. Agar setiap kegiatan pembelajaran berhasil diselesaikan, guru harus memperhatikan dan memanfaatkan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Evaluasi

pembelajaran siswa model pembelajaran berbasis proyek telah dilakukan dengan benar dan efektif. Berikan instruksi atau pertanyaan panduan. Setelah itu, guru menghilangkan rentang penilaian untuk setiap item. Jika penilaian portofolio dimasukkan dalam evaluasi guru, itu akan jauh lebih baik. Pembelajaran kooperatif cocok jika digunakan asesmen portofolio. Dari penelitian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa peran serta guru dalam memantau peserta didiknya dalam pembelajaran *online* harus benar-benar ditingkatkan dari pembelajaran secara *offline*.

Melalui *literature* yang telah dikumpulkan oleh peneliti, media *Podcast* yang digunakan dalam pembelajaran harus dilakukan kajian terlebih dahulu. Di dalam lingkungan pendidikan, *Podcast* melibatkan kehadiran guru dan juga siswa dalam bertukar informasi dan turut melengkapi model pembelajaran yang ada sebelumnya. Terlebih selama pandemi Covid-19, kehadiran *Podcast* menjadi media pembelajaran yang turut memperkaya model pembelajaran yang sudah bermunculan. Hal tersebut dapat diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materinya karena media *Podcast* sendiri diisi dengan topik yang berbeda dan guru dapat memanfaatkannya dengan melakukan topik yang sesuai dengan materi yang diinstruksikan dan tentu saja apa yang disampaikan oleh guru.

Di dalam penggunaan media *Podcast* tersebut perlu adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama oleh para guru. Misalnya dengan mengetahui usia maupun jenjang peserta didik. Selain itu karakteristik mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru harus benar-benar dipahami baik materi tersebut bersifat teori maupun praktek. Sehingga jika mata pelajaran lebih mengarah kepada mata pelajaran yang bersifat teori maka lebih menekankan pada pemanfaatan audio. Sementara jika mata pelajaran bersifat praktek maka guru perlu memanfaatkan audio serta visual secara bersama.

Selain itu, yang tidak kalah penting adalah dalam cara penyampaian materi dari guru kepada siswa. Bahwa melalui media *Podcast* tersebut guru dapat menyampaikan materi dengan cara seperti *storytelling* terkait mata pelajaran yang bersifat teori. Sementara untuk mata pelajaran yang bersifat praktek, guru dapat menyampaikan materi dengan menggunakan video maupun dokumentasi lain terkait mata pelajaran. Dari beberapa poin tersebut, guru harus membuat materi yang dibawakan semenarik mungkin agar dapat membuat antusias para siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka strategi pembelajaran berbasis media *Podcast* dapat dilakukan dengan mengetahui siapa yang menjadi peserta didik (siswa) oleh para guru. Selain itu, usia dan jenjang pendidikan peserta didik (siswa) harus menjadi pertimbangan bagi guru sebelum menggunakan media *Podcast* dalam pembelajaran. Selain itu dalam pemanfaatan media *Podcast* perlu adanya kreativitas dari para guru dalam mengelola suasana selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut perlu ditekankan terutama untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang masih memerlukan pengawasan selama pembelajaran berlangsung. Guru juga perlu memunculkan antusiasme peserta didik (siswa) karena pembelajaran *online* sering memunculkan rasa bosan, sehingga dengan memunculkan

antusiasme peserta didik (siswa) maka mereka dapat lebih mudah menangkap materi selama pembelajaran berlangsung. Karakteristik pembelajaran baik teori atau praktik juga perlu dipersiapkan dengan penyampaian materi yang dapat membuat peserta didik (siswa) nyaman selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. (2021). *Apa Itu Podcast? Ketahui Definisi, Fungsi, Hingga Cara Membuatnya*. <https://www.merdeka.com/trending/apa-itu-podcast-ketahui-definisi-fungsi-hingga-cara-membuatnya-klm.html>
- Ardiyanti, H., Kustandi, C., Cahyadi, A., Elihami, E., & Pattiasina, P. (2021). Efektivitas model pembelajaran daring berbasis tiktok. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 285–293.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azizah, L. (2021). *Apa itu Podcast? Pengertian, Manfaat dan Cara Membuatnya*. <https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-podcast/>
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Fadillah, I., & Dini, K. (2021). Digital storytelling sebagai strategi baru meningkatkan minat literasi generasi muda. *Journal of Education Science*, 7(2), 81–98.
- Faqih, M. (2020). Efektivitas penggunaan media pembelajaran mobile learning berbasis android dalam pembelajaran puisi. *JURNAL KONFIKS*, 7(2), 27–34.
- Farisi, M. I. (2012). *Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter*.
- Hamidullah, I. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. CV. Pilar Nusantara.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J., & Smaldino, S. (2001). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Pearson College Division.
- Himmah, R., & Mulyono, D. (2021). Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 5(5), 25–36.
- Kustandi, C., Syakur, A., Faisal, Nuryati, & Aldina, F. (2021). Model Belajar E-learning di Usia Dini: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(5 SE-Articles), 431–442. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i5.4079>
- Library@ucsc. (2022). *Write a Literature Review*. <https://guides.library.ucsc.edu/write-a-literature-review#:~:text=Place each work in the,conflicts amongst seemingly contradictory previous>
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 3(2).
- Mujiono, M., & Susilo, D. (2021). Alternative learning media post-covid-19: uncertainty reduction theory perspective. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(5 SE-Articles), 469–480. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i5.4242>

- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mutiara, P. (2020). *Kendala Yang Dihadapi Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*.
<https://www.kompasiana.com/putrimutiara6656/5fe9b727d541df70895ac6d3/kendala-yang-dihadapi-selama-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Nugroho, R. (2020). *Rekap Kasus Corona Indonesia Selama Maret dan Prediksi di Bulan April*.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/31/213418865/rekap-kasus-corona-indonesia-selama-maret-dan-prediksi-di-bulan-april>
- Panduw, S. (2014). *Media Pembelajaran dan Macam-macam Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. Universitas Jember.
- Paraskevis, D., Kostaki, E. G., Magiorkinis, G., Panayiotakopoulos, G., Sourvinos, G., & Tsiodras, S. (2020). Full-genome evolutionary analysis of the novel corona virus (2019-nCoV) rejects the hypothesis of emergence as a result of a recent recombination event. *Infection, Genetics and Evolution*. <https://doi.org/10.1016/j.meegid.2020.104212>
- Perayani, K., & Rasna, I. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117.
- Prestianta, A., Bangun, C., Perdana, I., & Vivrie, T. (2021). Pemanfaatan Sistem Manajemen Pembelajaran Bagi Guru dan Orang Tua Siswa Disabilitas Netra di SLB A Pembina Tingkat Nasional. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1 SE-Pengabdian Masyarakat (Community Services)). <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i1.3552>
- Ramdani, R., Rahmat, M., & Fakhruddin, A. (2018). Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Laboratorium Percontohan Upi Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13332>
- Sibuea, M., Sembiring, M., & Agus, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal of Science and Social Research*, 3(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta.
- Wardiman. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Perkembangan Musik Barat di Kelas XI SMA Negeri 2 Sinjai*. Universitas Negeri Makasar.
- World Health Organization. (2020). *What is coronavirus?*
<https://www.who.int/news-room/q-a-detail/q-a-coronaviruses>
- Zheng, Y., Ma, Y., Zhang, J., & Xie, X. (2020). COVID-19 and the cardiovascular system. In *Nature Reviews Cardiology*. <https://doi.org/10.1038/s41569-020-0360-5>